

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Paroki Santo Simon Petrus Tarus merupakan perubahan status dari Stasi-Paroki Santo Joseph Pekerja Penfui. Pada tanggal 18 Maret 2012 melalui perayaan misa syukur, umat menerima seorang gembala RD. Philipus Pilich sebagai pastor stasi dan pada tanggal 26 Oktober 2014, Stasi Tarus di resmikan menjadi paroki oleh Mgr. Petrus Turang, Pr dan RD. Philipus Pilich diangkat menjadi Pastor Santo Simon Petrus Tarus.

Kehadiran umat Katolik di wilayah Tarus, Mata Air, Noelbaki, Fatukanutu dan Fatuka dan sekitarnya sebagai potensi umat Katolik di Paroki ini. Sejak tahun 1948, di daerah Tarus (sekarang Kelurahan Tarus dan Desa Mata Air) dan Noelbaki dirintis oleh 9 (sembilan) keluarga, yang berasal dari pulau Timor dan Flores. Mereka berkumpul dan berdoa dari rumah ke rumah, melalui doa rosario pada bulan Mei dan Oktober. Pergumulan iman dengan jumlah keluarga yang masih sedikit, dengan berbagai tantangan, terutama konflik eksternal, umat perdana senantiasa tetap berbagi kasih dan saling mengunjungi lewat doa, mulai dari Noelbaki–Tarus sampai dengan Lasiana.

Perkembangan jumlah umat terus berkembang, antara lain dengan terbentuknya keluarga-keluarga baru, ataupun perpindahan umat dari luar datang dan menetap di wilayah Tarus–Noelbaki, Fatukanutu, Fatuka dan Lasiana. Bertambahnya jumlah keluarga, memungkinkan pada tahun 1966 umat Tarus dan Noelbaki dikunjungi oleh seorang imam, untuk memberikan pelayanan misa. Pelayanan tersebut terus berlanjut, hingga umat membangun sebuah kapela sederhana di daerah Tarus (sekarang desa Mata Air) dengan guru agama pertama An. Petrus Pehang, selanjutnya estafet jabatan guru agama tersebut

diemban oleh Bapak Simon Klau (almahrum), Bapak Titus Akoit (sekarang di stasi Santa Maria dari Ibu Anjelina) dan Bapak Petrus Una Golok (sekarang di Tarus, pusat paroki).

Sejak kunjungan perdana tersebut, Tarus sebagai salah satu kapela dalam wilayah Paroki St. Yoseph Pekerja Penfui senantiasa mendapat pelayanan misa setiap hari Minggu dan hari raya, sehingga pada tahun 1979 diangkat seorang ketua umat yakni Bpk. Ignasius Suban Beribe. Perkembangan umat terus bertambah dan dibagi dalam 4 (empat) kelompok umat Basis, yakni Kelompok I meliputi daerah Kelurahan Tarus, Kelompok II meliputi daerah Desa Mata Air, Kelompok III meliputi Dusun Air Sagu dan Dendeng (Desa Noelbaki) dan Kelompok IV meliputi Dusun Kiuteta dan Kuanoah (Desa Noelbaki). Kondisi ini terus bertahan sampai dengan tahun 1990.

Sementara di daerah Tilog, yakni Fatukanutu dalam wilayah Desa Oelasi dan Fatuka dalam wilayah Desa Oelpuah dan sekitarnya, sekitar tahun 1950 juga sudah mulai berkembang umat Katolik yang dimotori oleh seorang guru Agama an. Gregorius Grengan (almarhum) berasal dari daerah Sikka–Flores.

Pada tahun 1990 – 1994 stasi Tarus berkembang menjadi 5 (lima) Kelompok Umat Basis yakni; Kelompok I sampai dengan III tetap wilayahnya, sedangkan Kelompok IV dimekarkan menjadi Kelompok IV (dusun Kiuteta - Desa Noelbaki) dan Kelompok V (dusun Kuanoah-Desa Noelbaki. Tahun 1993 umat di Kelompok V berpisah dengan umat di Tarus menjadi salah satu stasi baru di wilayah Paroki st. Yoseph Pekerja Penfui.

Dengan adanya pemekaran tersebut, maka wilayah Dusun Kuanoah Desa Noelbaki menjadi wilayah stasi sta. Maria Anjelina, dan Kelurahan Tarus, Desa Mata Air dan sebagian desa Noelbaki (dusun Kiuteta, dusun Air Sagu, dusun Dendeng) tetap masuk dalam wilayah pusat Paroki st. Simon Petrus Tarus.

Sementara di daerah bendungan Tilong (Fatukanutu dan Fatuka) jumlah umat terus bertambah, hingga sampai dengan saat ini jumlah umat di Kapela St. Gregorius Agung Fatukanutu terbagi dalam 6 (enam) Kelompok Umat Basis dan Kapela St. Aloisius Fatuka terdapat 2 (dua) Kelompok Umat Basis.

Sejak tahun 1997 jumlah umat terus bertambah, hingga pada tahun 2022 jumlah Kelompok Umat Basis sebanyak 48 (empat puluh delapan) dengan rincian di pusat paroki sebanyak 25 (dua puluh lima) KUB, stasi st. Maria dari Ibu Anjelina sebanyak 9 (sembilan) KUB, stasi St. Antonio de Padua 6 (enam) KUB, Kapela st. Gregorius Agung Fatukanutu 6 (enam) KUB, dan Kapela st. Aloisius Fatuka 2 (dua) KUB.

Khusus untuk pusat paroki dari 25 (dua puluh lima) KUB, masih dibagi lagi dalam 10 (sepuluh) wilayah dan di stasi st. Maria dari Ibu Anjelina, dari 9 (sembilan) KUB dibagi lagi menjadi 3 (tiga) wilayah, dengan tiap wilayah terdiri dari 2–3 KUB.

Tahun 1994, melalui prakarsa umat di kapela st. Maria dari ibu Anjelina dan para donatur, dibangun Gua Maria dan diberkati pada bulan Mei 1994 oleh YM. Mgr. Gregorius Manteiro (almarhum), menjadi taman doa untuk umat Paroki St. Yoseph Pekerja Penfui.

1. Tahun Berdiri di Atas Bukit Batu Karang

Tahun 1999 dengan adanya eksodus masyarakat Timor Timur ke wilayah Nusa Tenggara Timur akibat opsi terbentuknya Negara Timor Leste, maka masyarakat Timor Timur di tempatkan dilokasi terminal Noelbaki (dusun Kiuteta) kurang lebih 231 Kepala Keluarga, yang oleh kebijakan Pastor paroki st. Yoseph Pekerja Penfui RD. Petrus Kelu (almarhum) dibangun sebuah Kapela (semi permanen) dan ditetapkan sebagai salah satu Kapela, selanjutnya pada tahun 2014 ditingkatkan statusnya menjadi stasi dalam wilayah Paroki st. Simon Petrus Tarus.

2. Keadaan Geografis

Paroki Santo Simon Petrus Tarus, berada di wilayah pemerintahan Kabupaten Kupang, Kecamatan Kupang Tengah, tepatnya di wilayah Desa Noelbaki, Desa Mata Air, Desa Oelnasi, Desa Oelpuah, dan Kelurahan Tarus. Paroki ini dirintis sejak tahun 1948 oleh beberapa keluarga katolik dan mengalami perkembangan yang cukup pesat, menghasilkan 2 (dua) Stasi baru yakni pada tahun 1995 dan tahun 2000, serta 2 (dua) kapela baru (Fatukanutu dan Fatuka), yang sebelumnya masuk dalam wilayah Paroki St. Joseph Pekerja Penfui, Keuskupan Agung Kupang. Paroki ini secara geografis berbatasan dengan dua stasi dan tiga kapela tetangga yaitu:

- a) Timur : Berbatasan dengan Paroki Sta. Maria Imakulata Taklale
- b) Barat : Berbatasan dengan Stasi St. Andreas Lasiana
- c) Utara : Berbatasan dengan Teluk Kupang (Paroki St. Petrus Sulamu)
- d) Selatan : Berbatasan dengan desa Bokong dan Kapela Kaniti, Paroki st. Yoseph Pekerja Penfui

Paroki St. Simon Petrus Tarus, merupakan paroki berbatasan dengan wilayah pemerintahan Kota Kupang (Stasi St. Andreas Lasiana), umatnya juga kebanyakan adalah orang-orang pendatang yang kebanyakan dari Flores, Timor, Timor Leste, Jawa, Irian Jaya, Ambon dan penduduk setempat (Sabu dan Rote). Dari orang-orang inilah stasi St. Simon Petrus Tarus mengembangkan sayapnya.

Kondisi geografis wilayah stasi ini dapat digambarkan sebagai berikut: utara-timur-barat merupakan dataran rendah (daerah persawahan, palawija, ternak dan pemukiman warga), sedangkan selatan agak berbukit (daerah tanaman horti, palawija, ternak dan pemukiman warga). Dengan demikian wilayah stasi ini merupakan salah satu daerah

penyuplai hasil-hasil pertanian (padi, palawija, hortikultura dan ternak) untuk Kabupaten Kupang dan Kota Kupang, yang dialiri dua sungai utama yakni Sungai Manikin dan Sungai Noelbaki. Kedua sungai ini merupakan sumber air untuk persawahan di daerah ini, juga menyuplai air bersih untuk masyarakat kabupaten Kupang dan kota Kupang. Jangkauan wilayah paroki Santo Simon Petrus Tarus saat ini meliputi 13 wilayah, dengan 48 Kelompok Umat Basis (KUB).

3. Keadaan Demografis

Paroki Santo Simon Petrus Tarus, mempunyai luas wilayah $\pm 23,5$ Km² merupakan daerah pertanian (penghasil padi, palawija, hortikultura dan ternak), dihuni oleh 1.062 Kepala Keluarga. Jumlah umat di paroki ini hanya meliputi umat lokal yang telah lama berdomisili di Desa Noelbaki, Desa Mata Air, Kelurahan Tarus, Desa Oilasi (Fatukanutu) dan Desa Oelpuah (Fatuka).

Umat paroki St. Simon Petrus Tarus datang dari berbagai latar belakang etnis yang berbeda. Ada etnis Timor, Flores, Sabu, Rote, Jawa, Sumba, Timor Leste, Irian Jaya, Alor, Ambon. Namun yang dominan nya adalah etnis Timor dan Flores. Hal ini memungkinkan karena umat perdana yang merintis berkembangnya agama Katolik di daerah ini berasal dari etnis Timor (Belu dan Timor Tengah Utara) dan Flores. Hal ini ditandai dengan umat yang berasal dari Belu dan Flores, bermukim di sekitar lokasi kapela pertama di Tarus (sekarang Desa Mata Air) dan Timor Tengah Utara berdomisili di stasi Anjelina Noelbaki dan Timor Leste di dalam area Terminal Bis Noelbaki.

Kedatangan saudara-saudara dari Dili pada tahun 1999–2000, di stasi ini menambah jumlah umat di stasi ini. Kedatangan mereka pun diterima sebagai saudara dalam Kristus Tuhan. Tak ada perbedaan dalam pelayanan bagi mereka semuanya dilayani sebagai umat

Allah yang sedang berziarah menuju rumah Bapa yang Kudus. Walaupun demikian melalui kebijakan Pastor Paroki St. Yoseph Pekerja Penfui (RD. Petrus Kelu) pada tahun 2002 dibangun kapela darurat dan menetapkan satu stasi baru khusus untuk umat dari Timor Leste yang berdomisili di dalam lingkungan terminal Noelbaki dan mendapat pelayanan misa setiap hari Minggu dan hari raya.

Kebijakan ini terus dipertahankan dan berlanjut terus sampai dengan tahun 2014 ini, padahal terminal Noelbaki berada dalam wilayah stasi St. Simon Petrus Tarus. Kondisi ini menimbulkan umat di terminal Noelbaki, tidak berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan di stasi st. Simon Petrus Tarus, dalam penggalangan dana untuk pembangunan gereja dan kerja bakti umum di gereja, dan turut mempengaruhi umat stasi St. Simon Petrus Tarus yang berdomisili di sekitar terminal Noelbaki untuk jarang mengikuti kegiatan-kegiatan di stasi St. Simon Petrus Tarus.

4. Keadaan Sosial Ekonomi

Sesuai dengan gambaran umum keadaan geografis Paroki st. Simon Petrus Tarus yang pada umumnya berada didaerah dataran rendah yang cukup luas, merupakan daerah persawahan (padi, palawija, ternak dan sayur-sayuran, serta pemukiman) dan daerah pesisir pantai $\pm$ 6 km panjangnya (pariwisata) serta daerah perbukitan (pemukiman, tanaman hortikultura, sayur-sayuran dan ternak).

Berdasarkan dari keadaan demikian pada umum nya umat Paroki St. Simon Petrus Tarus menjalani roda kehidupannya sebagai petani (pemilik, penggarap, buruh tani dan peternak) dan nelayan sebanyak 44,15 %. Dari hasil yang mereka peroleh dijsubjek penelitian sebagai pemenuhan kebutuhan harian mereka. Dari gambaran ini dapat dikatakan bahwa pada umumnya umat di Paroki st. Simon Petrus Tarus bermata

pencaharian sebagai petani dan nelayan. Selain itu juga ada yang berprofesi sebagai Pegawai (PNS, honorer, guru-dosen (swasta dan negeri), ABRI, POLRI, sebanyak 34,04%, sopir/ tukang sebanyak 9,57 %, pensiunan 7,85 % dan wiraswasta/ pengusaha/ ojek/ penjahit/ juru parkir sebanyak 4,39 %. Secara umum dapat dikatakan bahwa stasi st. Simon Petrus Tarus dalam gerak langkahnya didukung oleh sebagian besar umat bermata pencaharian sebagai petani-nelayan dan pegawai. Ada juga umat yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap.

5. Keadaan Sosio Edukatif

Ditinjau dari aspek ini, di dalam wilayah paroki terdapat 4 (empat) buah sekolah Katolik yakni TK Angelica Noelbaki, SDK St. Yoseph Noelbaki dan SMPK St. Yoseph Noelbaki, diasuh oleh Yayasan Swastisari Keuskupan Agung Kupang. Sekolah-sekolah ini dapat menampung subjek penelitian-subjek penelitian Katolik dan non Katolik yang berada di wilayah paroki st. Simon Petrus Tarus, walaupun belum semua keluarga Katolik menyekolahkan subjek penelitian-subjek penelitiannya di tempat ini.

Umat paroki st. Simon Petrus Tarus yang ada saat ini secara umum tingkat pendidikan yang dominan adalah SD dan SMP untuk petani-nelayan. Sedangkan untuk pegawai pada umumnya mencapai tingkat SMA dan Perguruan Tinggi, hal ini didukung oleh jumlahnya yang mencapai lebih dari 40% dari total umat paroki. Potensi ini sangat baik untuk mendukung perkembangan paroki kedepan, baik dalam pembangunan fisik maupun iman umat, menuju gereja yang mandiri.

Untuk sekarang ini di Paroki St. Simon Petrus Tarus subjek penelitian OMK, banyak yang telah menyelesaikan pendidikan musik nya, jadi berpotensi untuk menerapkan ilmu termaksud menerapkan teknik-teknik bermain *keyboard* di paroki.

6. Keadaan Sosiol Budaya

Umat paroki st. Simon Petrus Tarus adalah umat yang berasal dari beberapa etnis yang memiliki kebudayaan yang sifatnya majemuk. Hal ini disebabkan karena kebanyakan umatnya adalah pendatang yang memiliki latar belakang suku dan adat istiadat yang berbeda (Flores, Timor, Rote, Sabu, Jawa, Irian, Ambon dan Timor Leste). Tetapi selama ini umat senantiasa saling menghargai dan bekerja bersama-sama dalam membangun stasi ini.

Dalam tata laksana kehidupan harian (umat) senantiasa mengikuti budaya/ kebiasaan setempat yaitu budaya Rote dan Sabu. Sedangkan adat istiadat dari tempat asalnya jarang dipraktekkan, walaupun ada tidak dilakssubjek penelitian secara utuh. Hal ini disebabkan karena sistem perkawinan silang yang mereka hayati, dimana pendatang menikah dengan putra-putri orang setempat dan mengikuti adat atau tradisi setempat.

Namun cukup menggembirakan adalah mereka ini hidup berdampingan tanpa perbedaan. Ada sebagai umat yang bukan katolik asli. Mereka datang dari agama Protestan. Ada yang masuk agama Katolik karena kemauan sendiri, ada yang masuk Katolik karena ikut suami, atau istri. Bukan hanya agama Protestan, namun ada juga dari agama Islam. Dari sini dapat dilihat budaya tidak menjadi penghalang dalam membina persaudaraan. Budaya kawin mawin inilah yang mempersatukan keluarga-keluarga. Sehingga tidak mengherankan jika ada syukuran atau perkawinan di keluarga yang agama Protestan, maka anggota keluarga Katolik juga turut terlibat secara langsung, maupun sebaliknya.

7. Keadaan Sosial Keagamaan

Dalam wilayah paroki St. Simon Petrus Tarus terdapat empat agama besar: Protestan,

Katolik, Islam, dan Hindu. Namun, wilayah stasi ini didominasi oleh pemeluk agama Protestan dan Katolik. Sekalipun terdapat macam agama seperti yang tersebut di atas namun hidup kerukunan dan toleransi antara pemeluk agama terpelihara baik bahkan saling berdampingan sebagai saudara. Semua ini terjadi karena adanya kesadaran yang cukup dari para pemeluk agama akan nilai-nilai kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Dalam beberapa kegiatan keagamaan, kelompok orang muda sering diikutsertakan sebagai panitia dalam perhelatan tertentu, kondisi ini dimungkinkan karena adanya hubungan batin antara umat yang berdomisili di stasi ini, yang dilatarbelakangi oleh adanya kawin-mawin.

8. Keadaan Ketenaga-kerjaan Paroki

Pada tanggal 18 Maret 2012 melalui perayaan misa syukur, umat menerima seorang gembala RD. Philipus Pilich sebagai pastor stasi dan pada tanggal 26 Oktober 2014 Stasi tarus di resmikan menjadi paroki oleh Mgr. Petrus Turang, Pr dan RD. Philipus Pilich diangkat menjadi Pastor paroki St. Simon Petrus Tarus.

Melihat kondisi paroki St. Simon Petrus Tarus ini yang baru berdiri beberapa tahun, mengakibatkan, banyak umat khususnya OMK dari paroki Simon Petrus Tarus ini banyak yang belum bisa teknik penjarian *keyboard*.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan subjek penelitian guna untuk menerapkan teknik dasar penjarian tangga nada C pada instrumen *keyboard* melalui metode imitasi dan drill dengan model lagu di jenjang maaf bagi kelompok orang muda katolik minat musik paroki Simon Petrus Tarus minat *keyboard* dengan tujuan untuk memperkenalkan instrument iringan musik liturgi menggunakan alat

musik *keyboard* sehingga kelompok sekami dapat mengenal dan memahami instrument iringan musik liturgi. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan sebuah lagu sebagai lagu model dengan maksud agar setelah menempuh proses pelajaran dalam penelitian ini subjek penelitian-subjek penelitian OMK dapat memainkan instrumental iringan musik liturgi dengan teknik penjarian yang baik dan tepat.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi kesulitan dari subjek penelitian sehingga peneliti melakukan upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menyiapkan etude sebagai bentuk latihan agar dapat menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan subjek penelitian sehingga permasalahan individual yang selama ini dialami kelompok OMK dapat diatasi secara umum maupun secara individual.

Hasil penelitian ini, diperoleh melalui serangkai tahap dan proses yang dibagi ke dalam tiga tahap yakni Tahap Awal, Tahap Inti, dan Tahap Akhir.

1. Tahap Awal

Tahap awal merupakan tahap persiapan dimana peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi. Teknik observasi yang dimaksudkan seperti pada saat latihan koor di OMK Wilayah 7 terdapat beberapa dari mereka bisa memainkan alat musik seperti gitar namun tidak ada diantara mereka bisa memainkan alat musik *keyboard*. Dengan demikian, penulis tertantang untuk mengambil penelitian ini. Dalam tahap ini tidak lupa peneliti memberikan pertanyaan mengenai pemahaman instrumen iringan musik liturgi dan teknik penjarian memainkan instrumen *keyboard*, sebagai salah satu langkah merekrut sebagai subjek penelitian.

Proses observasi dilakukan pada salah satu rumah umat di KUB Regina Angelorum selama satu hari yaitu pada hari Senin, 25 April 2022 pukul 17.00-18.00 wita. Pada tahap awal ini peneliti memberikan kesempatan pada kelompok OMK sebagai subyek peneliti untuk memainkan salah satu lagu yang mereka ketahui. Tujuannya yakni mengetahui keterampilan dari mereka menggunakan teknik penjarian yang baik. OMK mengaku belum pernah memainkan instrumen tersebut dengan teknik penjarian yang baik, mereka juga hanya mengikuti permainan dari pembelajaran *autodidac* yang diperoleh. Dari hasil observasi ini, peneliti merekrut 2 orang subjek penelitian OMK yang mengikuti proses observasi.

Subjek penelitian OMK yang telah siap dan bersedia mengikuti penelitian ini adalah:

1. Patrisia Erta Riu diberi kode (A)
2. Maria Ketty diberi kode (B)

Setelah mendata nama subjek penelitian OMK peneliti kemudian menjelaskan mengenai tujuan dari penelitian ini kepada subyek penelitian dan langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses penelitian berlangsung, setelah menjelaskan hal tersebut peneliti bersama subyek penelitian menentukan jadwal pertemuan selanjutnya untuk memulai tahap inti penelitian.

2. Tahap Inti

Tahap inti merupakan tahap yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang instrumen iringan musik liturgi khususnya teknik penjarian dalam memainkan instrumen iringan musik liturgi (*keyboard*). Tahap ini dibagi dalam IX (sembilan) kali pertemuan, dimana dalam setiap pertemuan subjek penelitian diberikan latihan teknik-teknik penjarian dan etude-etude untuk meningkatkan kemampuan tentang instrumen

iringan musik liturgi khususnya teknik penjarian dalam memainkan instrumen musik liturgi.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022 pada pukul 16:00 – 18:00 WITA, pada pertemuan pertama ini kedua subjek hadir dan mengikuti penelitian dari awal hingga akhir.



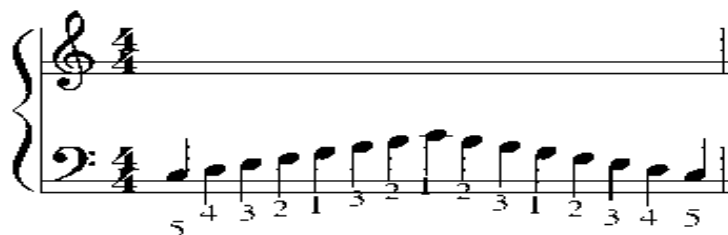
Gambar 4.1 Pertemuan Hari Pertama Penelitian (dok. Estefan Naomi Mate, Mei 2022)

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan tentang instrumen iringan musik liturgi dan teknik dasar penjarian kepada kelompok OMK setelah itu dilanjutkan dengan latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah. Teknik penjarian yang dilatih ialah teknik penjarian yang belum pernah di latih oleh subjek penelitian. Bahan latihan teknik penjarian satu oktaf searah adalah sebagai berikut:

Latihan tangan kanan



Latihan tangan kiri



Latihan tangan kanan dan tangan kiri



Gambar 4.2 Etude Untuk Latihan Penjarian (dok. Estefan Naomi Mate, Juli 2022)

Dalam proses latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah peneliti memberikan stimulus berupa memberikan contoh dan arahan kepada kelompok OMK untuk melakukan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dan kelompok OMK mengikuti sesuai dengan yang diarahkan oleh peneliti. Dalam proses ini peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang untuk mempermudah subjek penelitian, setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk berlatih memainkan teknik penjarian tangga nada natural secara berulang-ulang.

Berdasarkan pengamatan dalam proses latihan ini diketahui bahwa dalam memainkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah, hampir semua

subjek penelitian OMK mengalami kesulitan dalam mempraktekkan teknik penjarian tersebut. Untuk mengatasi kesulitan ini peneliti mengarahkan sambil memberi contoh memainkan teknik penjarian tersebut dengan sangat lambat, selanjutnya peneliti mengarahkan dan membimbing subjek penelitian OMK secara individu untuk memainkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah sesuai dengan peran masing-masing jari tangan dalam menekan nada-nada pada tangga nada tersebut. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang sampai subjek penelitian OMK dapat memainkan teknik penjarian tangga nada tersebut dengan baik dan benar.

1) Kesulitan dan upaya mengatasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti memperhatikan setiap subjek penelitian OMK dalam melakukan latihan teknik penjarian yang diberikan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan subjek penelitian mengalami kesulitannya masing-masing sesuai dengan kemampuannya, sehingga peneliti berusaha untuk mengatasinya. Peneliti memperhatikan dan membimbing subjek penelitian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dengan sabar sampai subjek penelitian mampu melakukan tahap-tahap latihan dalam proses penelitian ini dengan baik.

2) Kesulitan yang dihadapi

Kedua OMK mengalami kesulitan yang sama pada saat berlatih teknik penjarian tangga nada satu oktaf searah. Kesulitannya, subjek penelitian OMK belum mampu membedakan penomoran jari pada tangan kiri dan tangan kanan, sehingga pada saat menekan nada-nada pada tust *keyboard* masih belum tertata dengan baik.

3) Upaya untuk mengatasi

Dalam latihan teknik penjarian tangga satu oktaf searah, peneliti melakukan permainan teknik penjarian tangga nada satu oktaf searah, sambil menyebutkan penomoran jari pada tangan kanan dan tangan kiri. Sementara subjek penelitian mengikuti apa yang dicontohkan oleh peneliti, latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai semua subjek peneliti mampu melakukannya dengan baik.

4) Teknik penjarian tangan kanan

- a) Pada saat jari jempol tangan kanan menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka satu.
- b) Pada saat jari telunjuk menekan nada Re maka bibir menyebutkan angka dua.
- c) Pada saat jari tengah menekan nada Mi maka bibir menyebutkan angka tiga.
- d) Pada saat jari jempol menekan nada Fa maka bibir menyebutkan angka satu.
- e) Pada saat jari telunjuk menekan nada Sol maka bibir menyebutkan angka dua.
- f) Pada saat jari tengah menekan nada La maka bibir menyebutkan angka tiga.
- g) Pada saat jari manis menekan nada Si maka bibir menyebutkan angka empat.
- h) Pada saat jari kelingking menekan nada Do maka bibi menyebutkan angka lima.
- i) Ketika subjek penelitian-subjek penelitian sudah berhasil melakukan proses latihan tersebut, peneliti meminta subjek peneliti untuk melanjutkan proses latihan tersebut. Sementara itu peneliti memperhatikan penempatan jari sesuai dengan perannya.
- j) Latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai subjek peneliti dapat melakukannya dengan baik.

5) Teknik penjarian tangan kiri

- a) Pada saat jari kelingking menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka lima.
- b) Pada saat jari manis menekan nada Re maka bibir menyebutkan angka empat.
- c) Pada saat jari tengah menekan nada Mi maka bibir menyebutkan angka tiga.
- d) Pada saat jari telunjuk menekan nada Fa maka bibir menyebutkan angka dua.
- e) Pada saat jari jempol menekan nada Sol maka bibir menyebutkan angka lima.
- f) Pada saat jari manis menekan nada La maka bibir menyebutkan angka tiga.
- g) Pada saat jari telunjuk menekan nada Si maka bibir menyebutkan angka dua.
- h) Pada saat jari jempol menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka satu.
- i) Ketika subjek peneliti sudah berhasil melakukan proses latihan tersebut, peneliti meminta subjek peneliti untuk melanjutkan proses latihan tersebut. Sementara itu peneliti memperhatikan penempatan jari sesuai dengan perannya.
- j) Latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai subjek peneliti dapat melakukannya dengan baik.

6) Teknik penjarian tangan kanan dan tangan kiri

- a) Pada saat jari kelingking pada tangan kiri dan jari jempol pada tangan kiri menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka lima dan satu.

- b) Pada saat jari manis pada tangan kiri dan jari telunjuk pada tangan kanan menekan nada Re maka bibir menyebutkan angka empat dan dua.
 - c) Pada saat jari tengah tangan kiri dan jari tengah tangan kanan menekan nada Mi maka bibir menyebutkan angka tiga.
 - d) Pada saat jari telunjuk pada tangan kiri dan jari jempol pada tangan kanan menekan nada Fa maka bibir menyebutkan angka dua dan empat.
 - e) Pada saat jari jempol pada tangan kiri dan jari telunjuk pada tangan kanan menekan nada Sol maka bibir menyebutkan angka satu dan lima.
 - f) Pada saat jari tengah tangan kiri dan jari tengah tangan kanan menekan nada La maka bibir mengucapkan angka tiga.
 - g) Pada saat jari telunjuk tangan kiri dan manis tangan kanan menekan nada Si maka bibir menyebutkan angka dua dan empat.
 - h) Pada saat jari jempol tangan kiri dan jari kelingking tangan kanan menekan nada Do maka bibir menyebutkan angka satu dan lima.
 - i) Ketika subjek peneliti sudah berhasil melakukan proses latihan tersebut, peneliti meminta subjek penelitian untuk melanjutkan proses latihan tersebut. Sementara itu peneliti memperhatikan penempatan jari sesuai dengan perannya.
 - j) Latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang-ulang sampai subjek penelitian OMK dapat melakukannya dengan baik.
- 7) Perkembangan subjek penelitian OMK dalam proses penelitian

Perkembangan masing-masing dari mereka dalam proses penelitian ini akan dibahas pada setiap pertemuan dari awal tahap inti hingga tahap akhir dimana

mereka berhasil mempresentasikan hasil latihannya dalam penelitian ini. Pembahasan ini menyangkut kesulitan yang dihadapi dari masing-masing subjek penelitian OMK dan bagaimana upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasinya pada setiap pertemuan.

Dalam pembahasan mengenai perkembangan subjek penelitian OMK dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan kode berupa huruf untuk masing-masing subjek penelitian yang mengikuti penelitian ini.

Subjek penelitian OMK Erta Riu

Patrisia Erta Riu (Erta) merupakan subjek penelitian OMK berusia 19 tahun memiliki kemampuan bermain *keyboard* yang termasuk dalam level sederhana dibandingkan peserta penelitian yang lainnya. Namun dalam keterbatasannya, ia memiliki semangat yang tinggi dalam menekuni latihan ini. Subjek penelitian ini mempunyai daya tangkap yang baik namun pada saat mempraktekkan teknik penjarian pada instrument *keyboard* ia mengalami kesulitan, sehingga ia harus mempraktekkan secara berulang-ulang apa yang dicontohkan oleh peneliti barulah ia dapat mempraktekannya dengan baik.

Perkembangan Erta selama proses pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a) Dalam latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah tangan kanan subjek penelitian ini mudah memahami dan selanjutnya dapat mempraktekkan teknik penjarian tersebut dengan penempatan jari yang baik.

- b) Namun dalam latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah tangan kiri, subjek penelitian ini mengalami kesulitan karena penomoran jari pada saat menekan nada berbeda dengan tangan kanan.
- c) Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti membimbing subjek penelitian ini dengan tahap-tahap latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dan subjek penelitian ini mampu melakukan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dengan baik.
- d) Selama proses latihan, subjek penelitian ini melakukan latihan dalam tempo yang lambat ($M.M. \pm 50$) dan setelah lancar dalam tempo lambat peneliti mengarahkannya untuk melakukan teknik penjarian dalam tempo sedang.

Subjek penelitian OMK Maria Ketty

Maria Ketty (Ketty) merupakan subjek penelitian OMK berumur 21 tahun yang memiliki semangat yang tinggi dalam latihan. Subjek penelitian ini memiliki daya tangkap yang cukup baik.

- a) Kesulitannya adalah ia lambat dalam perpindahan jari pada tangan kanan pada saat memainkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah, sehingga butuh bimbingan peneliti secara berulang-ulang.
- b) Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkan subjek penelitian ini untuk melakukan tahap latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah seperti yang telah diuraikan pada proses penelitian pertemuan pertama.
- c) Setelah mendapat bimbingan dari peneliti, subjek penelitian ini dapat melakukan teknik penjarian tangga nada satu oktaf searah dengan baik.

- d) Subjek penelitian memiliki kelincahan dari penempatan jari pada saat menekan nada-nada pada tuts *keyboard* sesuai dengan penomoran jari masing-masing dengan baik, sehingga setelah ia dapat dengan cepat melakukan perpindahan jari pada tangan kanan ia dapat langsung memainkan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah dengan baik dan benar.
- e) Dalam proses latihannya subjek penelitian ini, melakukan latihan dalam bimbingan peneliti dengan tempo yang lambat ($M.M. \pm 48$) dan setelah lancar melakukannya dalam tempo lambat, peneliti mengarahkannya untuk memainkan teknik penjarian dalam tempo yang sedang.
- f) Subjek penelitian ini juga datang terlambat sehingga subjek penelitian ini membutuhkan waktu agak lama untuk menyesuaikan

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksubjek penelitianan pada tanggal 29 Mei 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan kedua ini ketiga subjek penelitian hadir, namun subjek penelitian atas nama Maria Ketty tidak hadir tepat waktu sehingga tidak mengikuti proses latihan ini dari awal hingga akhir. Tetapi dalam proses latihan, mereka berdua mendapat arahan yang sama baik secara keseluruhan maupun secara individu.



Gambar 4.3 Pertemuan Hari Kedua Penelitian (dok. Estefan Naomi Mate, Mei 2022)

Pertemuan ini dimulai dengan memeriksa kembali hasil latihan teknik penjarian tangga nada natural satu oktaf searah pada pertemuan pertama, dan setelah itu peneliti menjelaskan dan memberi contoh teknik penjarian tangga nada natural searah dua oktaf dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah.

1) Kesulitan yang dihadapi

Dari kedua teknik penjarian diatas, subjek penelitian OMK mengalami beberapa kesulitan antara lain. Teknik penjarian dua oktaf searah secara umum subjek penelitian OMK ini belum memperhatikan penempatan jari pada saat memainkan nada Do oktaf kembali pada nada Do natural pada teknik penjarian satu oktaf.



2) Upaya peneliti untuk mengatasi

Untuk mengatasi kesulitan subjek penelitian OMK ini dalam melakukan kesalahan pada saat menekan nada Si (a) pada tangan kanan dan nada Re (b) pada tangan kiri, peneliti kembali memberi contoh memainkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah, kemudian peneliti mengarahkan subjek penelitian-subjek penelitian OMK untuk memainkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah dengan tempo yang lambat ($M.M. \pm 48$) secara berulang-ulang sampai subjek penelitian-subjek penelitian mampu memainkannya dengan baik dan benar.

Teknik Penjarian 1 Lawan 2 Searah

Dalam proses latihan teknik penjarian 1 lawan 2 searah dua subjek penelitian mengalami masalah yang sama saat berlatih teknik penjarian 1 lawan 2 searah. Kesulitannya adalah subjek penelitian ini belum mampu membagi peran tangan kiri dan tangan kanan yang memainkan pola ritme yang berbeda.

Perkembangan subjek penelitian OMK selama proses penelitian pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Subjek penelitian OMK Erta Riu (A)

Perkembangan subjek penelitian Patrisia Erta Riu (Erta) selama proses penelitian pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Pada saat memainkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah dari nada Do natural (c) sampai nada Do oktaf (c'') sudah mampu memainkannya dengan baik, namun pada saat memainkan nada Do oktaf (c'') Kembali pada nada Do natural (c) mengalami masalah pada penempatan jari.

- b) Untuk mengatasi masalah ini, peneliti kembali mencontohkan teknik penjarian tangga nada dua oktaf searah seperti yang diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pada pertemuan kedua.
- c) Setelah memberikan contoh peneliti mengarahkan dan membimbing subjek penelitian ini untuk berlatih.
- d) Kesulitan lain yang dialami subjek penelitian ini adalah pada teknik penjarian 1 lawan 2, dimana teknik penjarian ini memiliki pola ritme yang berbeda sehingga membingungkan subjek penelitian ini pada saat berlatih.
- e) Untuk mengatasi masalah ini peneliti mengarahkan subjek penelitian ini melakukan gerakan yang dicontohkan oleh peneliti sesuai yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pada pertemuan kedua.
- f) Setelah melakukan gerakan tersebut, peneliti memberi contoh mentransferkan gerakan tersebut pada instrument *keyboard*.
- g) Subjek penelitian ini memperhatikan arahan dan contoh dari peneliti dan mulai melakukan latihan dalam bimbingan peneliti.
- h) Setelah mampu memainkan teknik penjarian 1 lawan 2 searah, peneliti meminta subjek penelitian OMK A untuk memainkan teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah dari awal hingga selesai.

Subjek penelitian OMK Maria Ketty (B)

Perkembangan OMK B atas nama Maria Ketty selama proses penelitian pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Pada saat memainkan teknik penjarian tanga nada dua oktaf searah, sudah dapat memainkannya dengan baik, namun masih terkendala pada penempatan jari pada saat memainkan nada Si (B) pada tangan kanan.
- b) Subjek penelitian ini sering menggunakan jari nomor tiga pada saat menekan nada Si (B), hal ini menyebabkan penempatan jari tidak berjalan dengan baik.
- c) Untuk mengatasi hal ini, peneliti kembali memberi contoh memainkan teknik penjarian yang lebih difokuskan pada penempatan jari pada saat menekan nada si (B).
- d) Subjek penelitian ini memperhatikan contoh yang diberikan peneliti dan mulai berlatih teknik penjarian tersebut dalam tempo yang lambat.
- e) Kesulitan lain yang dialami subjek penelitian ini, ada pada teknik penjarian 1 lawan 2 searah dimana teknik penjarian ini memiliki ritme yang berbeda sehingga membuat subjek penelitian ini kesusahan pada saat memainkannya.
- f) Untuk mengatasi hal ini, peneliti membimbing subjek penelitian ini dengan cara subjek penelitian ini memainkan pola ritme tangan kiri dan peneliti memainkan pola ritme tangan kiri, sambil satu tangan dipukulkan pada paha. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai subjek penelitian ini mampu memainkannya secara mandiri
- g) Setelah subjek penelitian ini mampu memainkan teknik penjarian 1 lawan 2 searah, peneliti memintan subjek penelitian sekami B untuk memainkan teknik

penjarian tangga nada natural dua oktaf searah dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah dari awal hingga akhir.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini pada hari Senin, 02 Juli 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan ketiga ini, ketiga subjek penelitian hadir. Pertemuan ini diawali dengan memeriksa kembali hasil latihan teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah pada pertemuan kedua, dan setelah itu melanjutkan latihan etude-etude yang telah disiapkan peneliti untuk pertemuan ketiga.



Gambar 4.4 Pertemuan Hari Ketiga Penelitian (dok. Estefan Naomi Mate, Juli 2022)

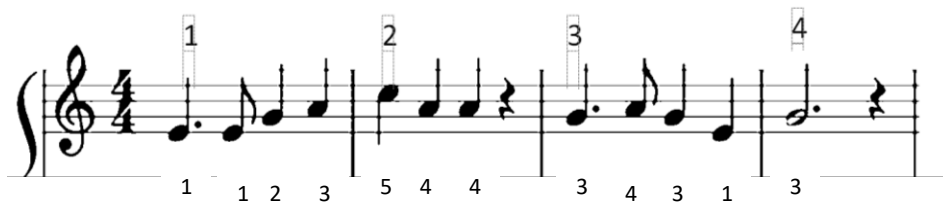
Pada pertemuan ini peneliti memberikan partitur etude satu yang sudah disiapkan peneliti kepada subjek untuk berlatih. Sebelum subjek berlatih peneliti menjelaskan dan memberi contoh, subjek memperhatikan dengan baik dan setelah itu mereka mulai berlatih etude satu tersebut secara individu.

Bahan latihan etude satu adalah sebagai berikut:

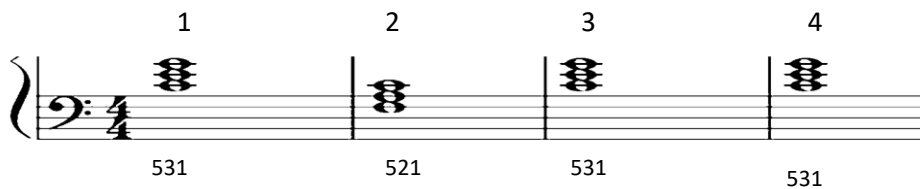


Melodi

tangan kanan



Akord tangan kiri

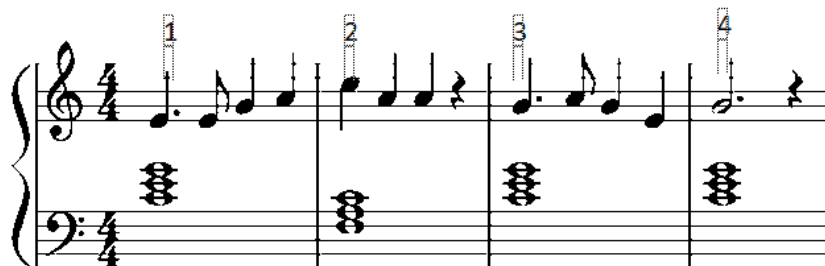


Dari etude diatas, peneliti memberikan kepada subjek untuk berlatih dengan tujuan untuk melatih ketertipan jari pada saat menekan tuts *keyboard*, melatih menekan tuts dengan nada rangkap, melatih menekan tuts dengan nada yang ditahan selama beberapa ketukan tertentu dan jari yang lain berperan memainkan melodi

dengan progresi akord yang sederhana. Selama menjalani latihan ini subjek penelitian OMK mengalami kesulitan pada birama tertentu, baik posisi jari maupun nada yang ditekan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan stimulus kepada subjek penelitian OMK ini yang mengalami kesulitan dalam memainkan etude satu dengan cara mencontohkan kembali, sambil menjelaskan posisi jari yang digunakan, dan nilai-nilai not.

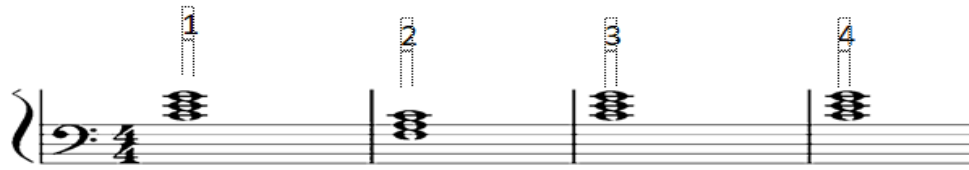
Kesulitan yang dihadapi:

Dari etude diatas, beberapa subjek penelitian OMK mengalami kesulitan pada beberapa bagian melodi tangan kanan, secara umum subjek penelitian-subjek penelitian OMK ini kurang memperhatikan tanda diam 1 ketuk pada birama kedua dan birama keempat.



Dari partitur diatas, subjek penelitian OMK cenderung lebih cepat dari tanda diam 1 ketuk sehingga tanda diam tersebut 1/2 ketuk.

Bas pada tangan kiri: secara umum subjek penelitian-subjek penelitian kurang memahami nilai not yang terdapat pada etude diatas



Dari partitur diatas, subjek penelitian OMK sering menambah ketukan nilai not yang ada pada partitur etude satu yang seharusnya pada birama pertama nada Do nilai notnya adalah empat ketuk subjek penelitian-subjek penelitian ini menambah menjadi lima ketuk, dan pada birama kedua nada Do dan MI yang seharusnya terdapat nilai not empat ketuk subjek penelitian subjek penelitian OMK ini menambah sehingga menjadi lima ketuk.

Upaya peneliti untuk mengatasinya:

Untuk mengatasi kesulitan subjek penelitian OMK yang melakukan kesalahan pada menahan ketukan diam pada melodi tangan kanan, peneliti mengarahkan dan memberikan contoh kepada subjek penelitian-subjek penelitian OMK untuk membuat ketukan pada kaki pada saat memainkan melodi pada tangan kanan secara berulang-ulang dari birama pertama sampai birama keempat, setelah diberi contoh subjek penelitian OMK dapat memainkan melodi pada tangan kanan dengan menempatkan tanda diam 1 ketuk dengan tepat.

Kemudian untuk mengatasi subjek yang melakukan kesalahan pada nada yang ditambah nilai ketukannya, peneliti meminta peserta memainkan bas pada tangan kiri sambil membuat ketukan pada kaki dan menghitung menggunakan mulut sesuai dengan ketukan pada not tersebut secara berulang-ulang dalam bimbingan peneliti,

setelah latihan tersebut, subjek penelitian OMK mampu memainkan bass pada tangan kiri dengan baik sesuai dengan ketukan aslinya yang terdapat pada partitur.

Perkembangan subjek penelitian OMK selama proses penelitian pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

Subjek penelitian Erta Riu

Patrisia Erta Riu (Erta) selama proses penelitian pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

- a) Subjek penelitian OMK ini memiliki kemampuan membaca partitur dengan baik dan melakukan latihan etude satu dalam tempo $M.M \pm 48$.
- b) Namun ada beberapa bagian dalam etude ini mengalami kesulitan, yakni pada saat memainkan melodi pada tangan kanan, kesulitan ini karena posisi jari yang belum terbiasa pada saat memainkan etude tersebut.
- c) Kesulitan lain yang dialami subjek penelitian OMK ini ialah, ketukan jari pada saat menekan nada Sol. Yang awalnya pada birama pertama ditekan menggunakan jari nomor lima dan kemudian pada birama kedua ditekan menggunakan jari nomor tiga.
- d) Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk melakukan tahap latihan birama per birama untuk memperbaiki posisi jari.
- e) Setelah memberi arahan peneliti membimbing subjek penelitian A OMK untuk berlatih.

- f) Setelah berhasil melakukan tahap-tahap latihan yang diarahkan, subjek penelitian OMK ini dapat berlatih dengan caranya sendiri sampai dapat menyelesaikan latihan etude satu tapi masih dalam pengawasan peneliti.

Subjek penelitian OMK Maria Ketty

Perkembangan Maria Ketty (Ketty) selama proses penelitian pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

- a) Subjek penelitian OMK ini memiliki kemampuan membaca partitur etude satu cukup baik, namun pada saat memainkan melodi pada tangan kanan mengalami kendala, karena (Ketty) sering mempercepat tanda diam menjadi $\frac{1}{2}$ ketuk. Sehingga membuat nada-nada pada etude satu berjalan tidak selaras.
- b) Untuk mengatasi kesulitan yang dialami Ketty (B) peneliti kembali moncontohkan memainkan etude satu dan mengarahkannya sesuai dengan tahap latihan yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pertemuan ketiga.
- c) Kesulitan lain yang dihadapi subjek penelitian Ketty ini adalah pada saat menggabungkan melodi tangan kanan dan *chord* tangan kiri, subjek penelitian ini selalu memperpanjang ketukan pada birama pertama dan kedua pada tangan kiri.
- d) Untuk mengatasi kesulitan yang dialami, peneliti memberi contoh memainkan bas tangan kiri sambil membuat ketukan pada kaki sebagai patokan. Dan subjek penelitian OMK B memperhatikan sambil membuat ketukan pada kakinya.
- e) Setelah berhasil melakukan tahap-tahap latihan sesuai dengan yang diarahkan, peneliti meminta ini untuk memainkan etude satu secara keseluruhan.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada hari Senin, 03 Juli 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan keempat ini, ketiga subjek penelitian hadir. Pertemuan ini diawali dengan memeriksa kembali hasil latihan teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah pada pertemuan kedua, dan setelah itu melanjutkan latihan etude-etude yang telah disiapkan peneliti untuk pertemuan keempat.

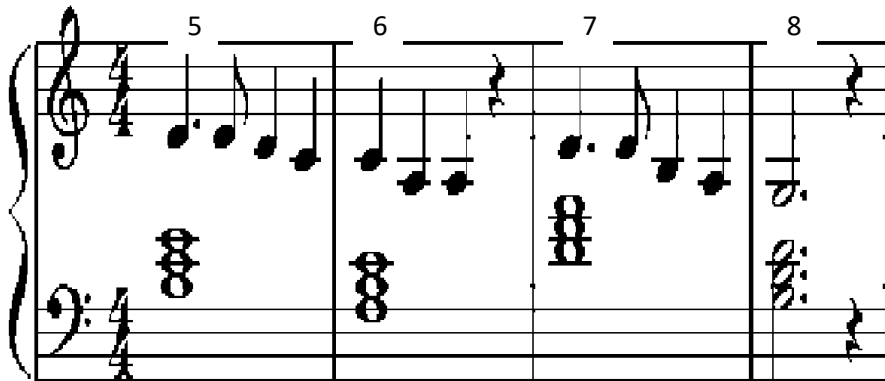


Gambar 4.5

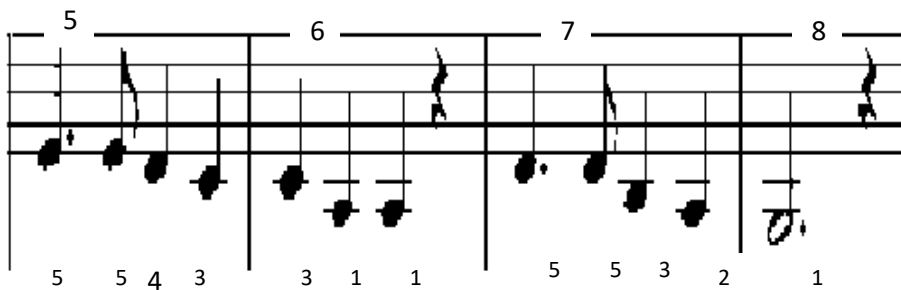
Pertemuan Hari Empat Penelitian (dok. Estefan Naomi Mate, Juli 2022)

Bahan latihan pada etude dua pada pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

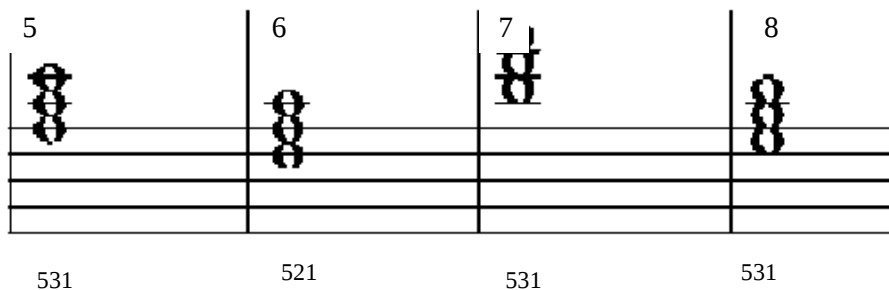
Etude dua



Melodi tangan kanan



Akord tangan kiri



Dari partitur etude dua diatas, peneliti memberikan kepada subjek untuk berlatih dengan tujuan untuk melatih ketertiban jari yang tepat saat menekan tuts instrument *keyboard*, melatih menekan tuts dengan menekan nada duet, melatih menekan nada yang

ditahan selama beberapa ketukan tertentu. Selama melakukan proses latihan etude dua ini, subjek juga mengalami kesulitan pada birama tertentu, baik masalah posisi jari maupun nada yang ditekan, untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan stimulus kepada masing-masing dari mereka yang mengalami kesulitan pada saat memainkan etude dua dengan cara mencontohkan kembali sambil menjelaskan posisi jari serta nada duet yang ditekan pada saat memainkan melodi pada tangan kanan.

Kesulitan yang dihadapi:

Dari etude dua diatas, subjek penelitian-subjek penelitian OMK mengalami kesulitan pada beberapa bagian antara lain.

- a) Melodi tangan kanan: secara umum subjek penelitian-subjek penelitian OMK secara masih sulit memainkan nada, misalnya pada birama kelima sampai pada birama kedelapan, pada saat menekan nada duet jari-jari mereka tidak terarah dengan baik, sehingga terjadi tabrakan antara jari pada saat memainkan nada. Mereka juga sering melupakan saat menekan nada (sol dan mi) pada birama kelima.



- b) Chord tangan kiri: secara umum subjek penelitian OMK sudah mampu memainkan bass pada tangan kiri, dikarenakan bas pada tangan kiri sama pada etude satu, namun masih berlatih dalam tempo yang lambat.

Usaha yang dilakukan peneliti

Untuk mengatasi kesalahan pada melodi tangan kanan nada duet, peneliti mengarahkan subjek penelitian-subjek penelitian OMK ini untuk melakukan latihan dengan menekan nada duet tersendiri dalam tempo lambat secara berulang-ulang dalam bimbingan peneliti, subjek penelitian OMK melakukan latihan ini secara bertahap dari birama kelima sampai birama kedelapan, peneliti juga membantu mengucapkan nada duet satu persatu untuk mempermudah subjek dalam memainkan nada duet melodi tangan kanan.

Setelah lancar memainkan nada duet peneliti meminta subjek penelitian untuk memainkan chord tangan kiri dalam tempo yang lambat. Setelah menguasai nada duet pada tangan kanan dan pertahanan tempo pada bas tangan kiri, subjek penelitian langsung berlatih menggabungkan memainkan melodi pada tangan kanan dan bas pada tangan kiri dalam tempo yang lambat. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai subjek penelitian OMK ini mampu memainkan etude dua dari awal hingga akhir dengan baik.

Perkembangan subjek penelitian-subjek penelitian OMK selama proses penelitian pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

Subjek penelitian Erta (A)

Subjek penelitian Patrisia Erta Riu (Erta) selama proses penelitian pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

- a) Subjek penelitian ini mempunyai kemampuan untuk menangkap penjelasan yang diberikan peneliti dengan baik.
- b) Namun ada beberapa bagian dari etude ini yang sulit dimainkan, kesulitan ini dikarenakan posisi jari yang belum terbiasa memainkan bagian tersebut.

- c) Bagian yang sulit dimainkan juga adalah birama kelima dan birama kedelapan.
- d) Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk melakukan tahap latihan yang telah diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pertemuan keempat.
- e) Setelah memberi arahan, peneliti membimbing subjek penelitian ini untuk berlatih.
- f) Setelah subjek penelitian ini mampu memainkan etude-etude dengan baik, peneliti meminta subjek penelitian OMK ini untuk memainkan etude secara keseluruhan.

Subjek penelitian Maria Ketty (B)

Subjek penelitian Maria Ketty selama proses penelitian pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

- a) Subjek penelitian ini mempunyai kemampuan menangkap penjelasan dari peneliti agak lambat, sehingga peneliti harus membimbing secara perlahan-lahan, namun dalam keterbatasannya subjek penelitian tetap semangat untuk belajar dengan cara selalu memberikan pertanyaan kepada peneliti apabila mengalami kesulitan dan berusaha mempelajari bagian yang sulit secara berulang-ulang.
- b) Subjek penelitian ini mengalami kesulitan pada bagian melodi tangan kanan birama delapan, kesulitan ini dikarenakan penempatan jari pada saat menekan nada duet.
- c) Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk berlatih memainkan nada duet dan peneliti membantu menyebutkan penomoran jari untuk menekan nada duet pada birama lima sampai delapan.

d) Setelah subjek penelitian OMK B mampu memainkan dengan baik, peneliti meminta subjek penelitian OMK B memainkan secara keseluruhan dari birama pertama sampai dengan birama kedelapan.

e. Pertemuan Kelima

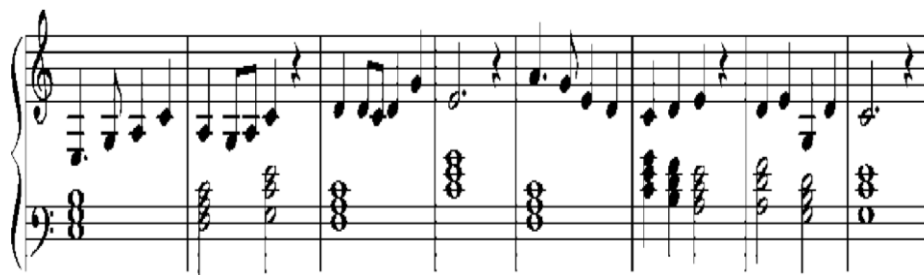
Pertemuan kelima pada hari Selasa, 03 Juli 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan kelima ini, ketiga subjek penelitian hadir. Pertemuan ini diawali dengan memeriksa kembali hasil latihan teknik penjarian tangga nada natural dua oktaf searah dan teknik penjarian 1 lawan 2 searah pada pertemuan keempat, dan setelah itu melanjutkan latihan etude-etude yang telah disiapkan peneliti untuk pertemuan kelima.



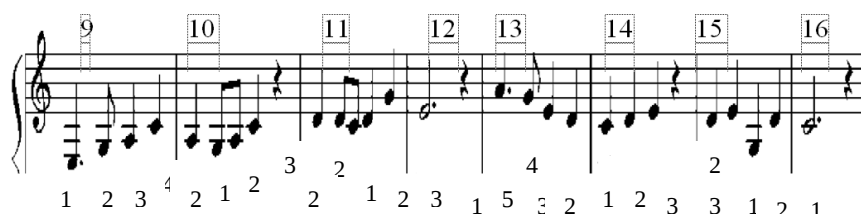
Gambar 4.6 Pertemuan Hari Lima Penelitian (dok. Estefan Naomi Mate, Juli 2022)

Bahan latihan pada etude tiga pada pertemuan kelima sebagai berikut:

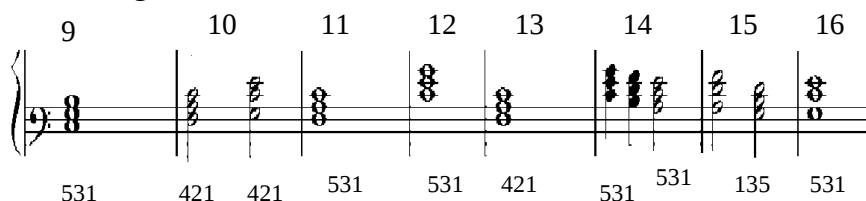
9 10 11 12 13 14 15 16



Melodi tangan kanan



Akord tangan kiri



Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada hari, Jumat 04 Mei 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan kelima ini, kedua subjek penelitian hadir. Pertemuan ini diawali dengan memeriksa kembali hasil latihan etude satu dan etude dua dan setelah itu melanjutkan latihan etude tiga yang telah disiapkan peneliti untuk pertemuan kelima.

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan partitur etude tiga yang sudah disiapkan peneliti kepada subjek penelitian OMK untuk berlatih. Sebelum subjek penelitian OMK berlatih, peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh kepada subjek penelitian OMK. Subjek penelitian OMK memperhatikan dengan baik dan setelah itu mulai berlatih etude tiga secara individual. Perkembangan subjek penelitian OMK selama proses penelitian pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

Subjek penelitian Erta Riu

Perkembangan subjek penelitian Patrisia Erta Riu selama proses penelitian pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

- a) Subjek penelitian Erta A, pada saat berlatih melodi pada tangan kanan mengalami kesulitan pada not yang bernilai 1/2 ketuk.
- b) Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mengarahkannya untuk melakukan tahap latihan seperti yang diuraikan pada upaya peneliti untuk mengatasi masalah pertemuan kelima.
- c) Setelah memberi arahan, peneliti membimbing subjek penelitian ini untuk berlatih.
- d) Selama memberikan arahan, peneliti juga memberi contoh dan subjek penelitian ini mengikuti contoh yang diberikan setelah peneliti melakukannya.
- e) Subjek penelitian ini memperhatikan arahan yang diberikan peneliti dengan baik, dan mulai berlatih dalam bimbingan peneliti.
- f) Setelah subjek penelitian ini mampu memainkan dengan baik, peneliti meminta subjek penelitian OMK ini (A) ini untuk memainkan etude tiga secara keseluruhan.

f. Pertemuan Keenam



Gambar 4.7 Pertemuan Hari Keenam Penelitian (dok. Estefan Naomi Mate, Juli 2022)

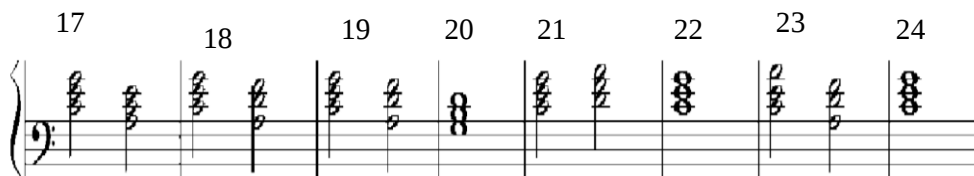
Bahan latihan pada etude tiga pada pertemuan keenam sebagai berikut:



Melodi tangan kanan



Akord tangan kiri



Pertemuan keenam ini dilakukam penelitian pada hari, Jumat 05 Juli 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan keenam ini, kedua subjek penelitian hadir. Pertemuan ini diawali dengan memeriksa kembali hasil latihan etude

satu, etude dua dan etude tiga pada pertemuan sebelumnya dan setelah itu melanjutkan latihan etude empat yang telah disiapkan peneliti.

Pada pertemuan ini, peneliti memberikan partitur etude empat yang sudah disiapkan peneliti untuk subjek penelitian OMK untuk berlatih. Sebelum subjek penelitian OMK berlatih, peneliti terlebih dahulu menjelaskan dan memberi contoh kepada subjek penelitian OMK. Subjek penelitian OMK memperhatikan dengan baik dan setelah itu subjek penelitian OMK berlatih etude tiga secara individual.

g. Pertemuan Ketujuh



Gambar 4.8 Pertemuan Hari Ketujuh Penelitian (dok. Estefan Naomi Mate, Juli 2022)

Proses penelitian ini dilaksanakan penelitian pada hari Sabtu, 6 Juli 2022 pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan ketujuh ini ketiga subjek penelitian hadir tepat pada waktunya sehingga mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir.

Dalam proses latihan pada tahap ini subjek penelitian OMK mendapatkan arahan yang sama baik secara keseluruhan maupun individual. Pertemuan ini diawali dengan meminta mengulang kembali latihan lagu model birama pertama sampai dengan birama kedua puluh empat. Jadi pada pertemuan ini peneliti memeriksa kembali hasil latihan pada pertemuan sebelumnya.

h. Pertemuan Kedelapan



Gambar 4.9

Pertemuan Hari Kedelapan Penelitian (dok. Estefan Naomi Mate, Juli 2022)

Pertemuan kedelapan ini penelitian pada hari, Senin, 8 Juli 2022 dari pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Pada pertemuan ini, kedua subjek penelitian hadir tepat pada waktunya, sehingga mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir. Dalam proses latihan pada tahap ini semua subjek penelitian OMK mendapatkan arahan yang sama, baik secara keseluruhan maupun secara individual.

Pada pertemuan ini peneliti ingin melihat perkembangan subjek penelitian OMK mulai dari birama pertama sampai birama ke duapuluh empat untuk persiapan mengambil video akhir pada pertemuan kesembilan. Jadi latihan menyeluruh secara berulang-ulang.

i. Pertemuan Kesembilan



Gambar 4.10 Pertemuan Hari Kesembilan Penelitian (dok. Estefan N. Mate, Juli 2022)

Pertemuan kesepuluh ini dilaksanakan pada hari, Senin 16 Mei 2022 pada pukul 16:00 sampai 18:00 WITA. Ketiga subjek penelitian ini hadir tepat waktu sehingga mengikuti pertemuan ini dari awal hingga akhir. Pada pertemuan ini, subjek penelitian OMK sudah siap untuk menampilkan hasil proses latihan selama ini.

Tahap akhir

Tahap akhir merupakan tahap untuk mengambil video akhir. Dalam tahap ini, subjek penelitian OMK sebagai subjek penelitian dituntut untuk bisa memainkan lagu model ini satu per satu di hadapan subjek penelitian lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah supaya subjek penelitian OMK mampu memainkan instrument iringan musik liturgi dengan baik dan benar dihadapan orang lain nantinya.

DI JENJANG MAAF

1= C 4/4

Arr: Naomi Mate

1 2 3 4 5 6 7 8

First system of a musical score in 4/4 time. The treble staff contains a melody of eighth and quarter notes. The bass staff contains a harmonic accompaniment of chords, primarily triads and dyads.

9 9 10 11 12 13 14 15 16

Second system of the musical score, measures 9 through 16. Measure 9 is marked with a '9' above the staff. The notation continues with a melody in the treble and chords in the bass.

17 17 18 19 20 21 22 23 24

Third system of the musical score, measures 17 through 24. Measure 17 is marked with a '17' above the staff. The system concludes with a double bar line at the end of measure 24.